

Implementasi Pembelajaran Tematik Berdasarkan Standar Proses Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah

Laelatul Badriah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata

Laelatulbadriah0205@gmail.com

Abstract

Education is an important pillar in creating a dignified nation's successor. Education in Indonesia has set a national education standard (SNP) that has long been applied in the education bureaucracy in Indonesia. MIN 1 Bantul is one of the Madrasah who has applied thematic learning based on the implementation of the 2013 Curriculum both in planning, implementation and evaluation. In addition, MIN 1 Bantul also includes madrasahs that have implemented management in accordance with national education standards. Some important things in this study are the madrasa which tends to be the number two education, the implementation of educational standards that have not been maximized, and the fulfillment of process standards in the learning process at madrasah educational institutions.

Keywords: thematic learning, madrasah management, process standards

Abstrak

Pendidikan merupakan pilar penting dalam mencetak penerus bangsa yang bermartabat. Pendidikan di Indonesia telah menetapkan standar pendidikan nasional (SNP) yang telah lama diterapkan dalam birokrasi pendidikan di Indonesia. MIN 1 Bantul termasuk salah satu Madrasah yang telah menerapkan pembelajaran tematik berdasarkan kebijakan pemberlakuan Kurikulum 2013 baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Selain itu, MIN 1 Bantul juga telah termasuk madrasah yang telah menerapkan pengelolaan sesuai dengan standar pendidikan nasional. Beberapa hal penting dalam kajian ini adalah madrasah yang cenderung merupakan pendidikan nomor dua, pelaksanaan standar pendidikan yang belum maksimal, dan pemenuhan standar proses dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan madrasah.

Kata Kunci: pembelajaran tematik, pengelolaan madrasah, standar proses

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional mencantumkan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Tujuan ini tidak mungkin tercapai jika

tidak terencana dengan baik, perencanaan ini baik dilihat dari segi peserta didik, pendidik, sarana prasarana, dan pengelolaan pendidikan itu sendiri. Tujuan ini secara tidak langsung sangat erat kaitannya dengan pendidikan dasar dimana pendidikan dasar merupakan pelatak dasar kehidupan nomor dua setelah pendidikan keluarga.

Lebih lanjut, di Indonesia secara yuridis, landasan pendidikan berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pendidikan terutama pembelajaran tematik di jenjang pendidikan dasar MI/SD. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan bakat dan minatnya (pasal 9).¹ Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b)². Dari berbagai landasan yang mendasari pelaksanaan pembelajaran tematik di atas maka terlihat bahwa pembelajaran tematik akan sangat memberi arti dalam pembelajaran bagi peserta didik khususnya peserta didik SD/MI.

Lebih lanjut tujuan pendidikan berdasarkan UU RI No 2 Tahun 1989 Bab I pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.³ Berdasarkan tujuan pendidikan di atas ditegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik, dengan demikian pada hakikatnya peserta didik itu betul-betul manusia dalam kondisi belum siap untuk menjalani kehidupan maka, pendidikan inilah yang akan menjadikan peserta didik siap untuk menjalani kehidupan.

Masalah pendidikan tidak lepas dengan masalah pembelajaran, karena jika dilihat dari alurnya dalam pendidikan berangkat dari proses

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik dalam undang-undang pendidikan nasional maupun dalam peraturan pemerintah. Pembelajaran yang ditekankan pada *teacher center* tidak akan menjadikan peserta didik mendapatkan pengalaman apa yang dilalui dalam proses pembelajaran, maka setidaknya dalam proses pembelajaran hendaknya peserta didik itu mendapat hasil pengalaman belajarnya yang lebih bermakna, dengan demikian cara belajar ini harus dirubah menjadi sistem pembelajaran yang *student center*. Sehingga peserta didik merasakan hasil belajarnya yang lebih menyenangkan, aktif, kreatif, dan outentik. Untuk mencapai hasil belajar tersebut maka dimunculkan istilah pembelajaran tematik khususnya diterapkan dalam pendidikan dasar kelas rendah. Dimana pembelajaran tematik merupakan suatu proses pembelajaran berdasarkan pada tema-tema tertentu yang mencakup beberapa indikator dari beberapa mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan dalam satu kali tatap muka atau pertemuan yang mengedepankan pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran tematik pada pendidikan dasar mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Lampiran Peraturan Menteri tersebut Bab II, Bagian B tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Umum, butir 1.c. dinyatakan bahwa pembelajaran kelas I-III MI/SD dilaksanakan melalui pendekatan tematik.⁴ Selanjutnya mulai tahun 2013, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dengan adanya pengimplemetasian kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran tematik untuk jenjang pendidikan dasar MI/SD berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 207 tahun 2014 tentang pelaksanaan

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pasal 9 ayat 1, 3

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 9 ayat 1b., 9

³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm 2

⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, 9

Kurikulum⁵. Kebijakan ini seperti yang dilampirkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dan disempurnakan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia no. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi.

Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.⁶ Penerapan pembelajaran pada peserta didik jenjang Pendidikan dasar MI/SD pada awalnya atas pertimbangan rentangan usia dini. Dalam aspek perkembangan kognitif anak yang mengacu perkembangan kognitif Piaget, anak usia ini berada pada tahap transisi dari tahap pra operasi ke tahap operasi konkrit. Piaget, dalam hal ini, menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*.⁷, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap berbagai obyek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang obyek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan obyek dengan konsep yang sudah ada dalam pikirannya) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep dalam pikiran untuk menafsirkan obyek).

Model pembelajaran tematik ini sebagaimana yang telah direncanakan pada rancangan kurikulum 2013 yang disahkan pada tahun 2013. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran tematik, rancangan kurikulum 2013 melanjutkan

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Dalam draft Pengembangan Kurikulum 2013 diisyaratkan bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Disebutkan pula, bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*) dengan sifat pembelajaran yang kontekstual. Sesuai dengan standar proses pendidikan dasar dan menengah pada karakteristik pembelajaran yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan⁸.

Untuk memperkuat hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan tematik terpadu maka dalam standar proses pendidikan nasional ditetapkan dalam proses pembelajaran dalam rangka untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*), *inkuiri*, dan *discovery*.⁹

⁸Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, lampiran 3, diamna dari setiap rana tersebut dapat di ukur dengan cara yang berbeda-beda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses

⁹Ibid, 3 dengan cara mensinergikan ketiga ranah hasil belajar yaitu sikap, kognitif, dan psikomotorik.

⁵Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 207 tahun 2014 tentang pelaksanaan Kurikulum

⁶Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, lampiran 4

⁷B.R Hergenhahn & Olson, An Introduction To Theories Of Learning, Prentice-Hall International Inc. United States of america, 282

Dengan demikian proses pembelajaran tematik terpadu yang harus diimplementasikan pada tingkat satuan pendidikan dasar MI/SD harus mengacu pada standar proses pendidikan yang menekankan pada pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif peserta didik baik secara psikis maupun mental dengan pertimbangan belajar konstruktivisme.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesiapan guru dalam penerapan pembelajaran tematik integrative kurikulum 2013 di D.I. Yogyakarta diperoleh kesiapan guru 75,86% siap dan diperoleh kesiapan guru tiap kabupaten yang ada yaitu Sleman 76,13% (sangat siap), Yogyakarta 78,72% (sangat siap), Bantul 73,16% (siap), Gunungkidul 75,54% (siap), dan Kulon Progo 75,42% (siap)¹⁰. Selain itu juga Drusuen menyatakan dengan pembelajaran tematik yang dipadukan dengan teori intelegensi dan teori belajar konstruktivisme akan lebih mudah mengajarkan sejarah kepada peserta didik dengan menyesuaikan tingkat kemampuan intelegensi dan kecerdasan masing-masing siswa dalam setiap kelompoknya yang dibentuk secara inklusi. Pencapaian hasil belajar pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik akan lebih mudah dengan pengalaman belajarnya secara langsung diaplikasikan dalam memahami materi “penaklukan istambul” pada anak usia sekolah dasar.¹¹ Begitu pula hasil penelitiannya menyatakan bahwa peserta didik yang dididik dengan menggunakan model PjBl lebih sukses dan mempaunyai sikap lebih tinggi terhadap pelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang dididik dengan intruksional dilihat

dari kualitas proses aktivitas peserta didik yang tinggi, dan kualitas hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tinggi pula.¹²

Berangkat dari kenyataan di atas, studi ini dilandasi oleh dua kegelisaan akademik yang mendalam yaitu Implementasi pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah yang akan berefek pada kemajuan hasil belajar peserta didik dan perkembangan kognitif peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut kajian ini memfokuskan studi pada implementasi pembelajaran tematik berdasarkan standar proses pendidikan dasar. Kajian ini akan menjawab Bagaimana implementasi pembelajaran tematik pembelajaran tematik berdasarkan standar proses pendidikan? Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat memebrikan solusi dan gambaran bagi madrasah yang baru berdiri dan madrasah yang sedang berkembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dikombinasikan dengan beberapa sumber literature. Data lapangan diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan dan dokumen terkait, serta dokumentasi. Asumsi awalnya adalah pembelajaran tematik yang diterapkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan adanya implementasi pembelajaran tematik di kurikulum 2013 serta adanya standar proses pendidikan dasar dan menengah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Fokus kajian ini adalah pada kajian pembelajaran tematik sesuai dengan standar proses pendidikan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik MIN 1 Bantul. Teknik Pengumpulan data tes, observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner (angket), catatan lapangan, dan teknis analisis data yang digunakan Dalam penelitian ini

¹⁰Muhammad Nur Wangid, dkk, *Kesiapan Guru SD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematikintegratif Pada Kurikulum 2013 Di DIY*, Jurnal Prima Edukasia; Volume 2 - Nomor 2, (2014): 175-182.

¹¹Dursun Dilek, *Using a Thematic Teaching Approach Based on Pupil's Skill and Interest in Social Studies Teaching*, (Assistant Professor, Marmara University, Istanbul/Turkey Atatürk Faculty of Education Secondary Social Sciences Teacher Training Department, History Education Programme.) teaching about slavery 1-8.

¹²Istiqomah Addiin, Tri Redjeki, dan sri Retno Dwi Ariani, *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) pada materi Pokok Larutan Asam dan Basa di Kelas XI IPA ISMA N 2 karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK) vol. 3 no. 4 tahun 2014, program studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret, 13-15.

dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menyusun, menjelaskan, dan menganalisa suatu data yang terkumpul bukan berbentuk angka melainkan berbentuk laporan-laporan dan uraian deskriptif, selanjutnya dianalisis dengan kerangka induktif yaitu berdasarkan data-data yang diperoleh untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Tematik di MI Berdasarkan Standar Proses

Implementasi yang memiliki makna penerapan, pelaksanaan yang jika diwujudkan dalam kata kerja memiliki makna menerapkan dan melaksanakan. Pembelajaran tematik dapat dimaknai suatu pembelajaran yang berusaha untuk mengintegrasikan materi dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema ataupun topik tertentu yang diharapkan dapat lebih muda memberikan pemahaman kepada peserta didik. Meskipun demikian dalam pembelajaran tematik merupakan suatu usaha mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kreatifitas. Pembelajaran tematik juga dimaknai sebagai pembelajaran dengan menggunakan tema-tema tertentu.¹³ Sebagai contoh tema “kegiatanku” dapat ditinjau dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Bahasa Indonesia, Matematika dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan (PJOK)¹⁴.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi

¹³Departemen pendidikan nasional memaknai pembelajara tematik sebagai sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik(Depdiknas, 2006:5).

¹⁴Lili Nurlaili, Dedi Iswantara, & Sutinah, *Pengalamanku Buku Teks tematik Terpadu*, (Jakarta: Yudistira, 2016), iv-v.

Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Karakteristik pembelajaran terkait erat dengan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi isi. Standar isi memberikan kerangka konseptual tentang peoses kegiatan pembelajaran yang diturunkan melalui tingkatan kompetensi yang akan dicapai dan materi pembelajaran, sedangkan kompetensi lulusan mengarahkan sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi pada tingkat satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki capaian pembelajaran (proses psikologis) yang berbeda.

Tabel 1. Capaian Pembelajaran Ranah Sikap, Pengetahuan Dan Keterampilan

Aktifitas Sikap	Aktifitas Pengetahuan	Aktifitas Keterampilan
menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan	mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta	mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta

Dokumen standar proses pendidikan

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di MI disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa proses pembelajaran sangat menentukan hasil dari tujuan pembelajaran, tujuan madrasah, dan kepuasan masyarakat melalui manajemen sekolah, dalam hal ini peoses pembelajaran yang diterapkan di MIN 1 Bantul sangat mepertimbangkan karakteristik peserta didik dan kemandirian peserta didik, dengan

ditunjukkan adanya tes diagnostic di awal masuk peserta didik baru yang bertujuan untuk mengetahui adanya minat, bakat, serta kemampuan secara kognitif peserta didik selama belajar di Madrasah. Kemudian hasil tes ini akan dianalisis setelah berjalan satu tahun pelajaran atau ketika peserta didik akan naik kelas II.¹⁵

Terkait dengan prinsip pembelajaran di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Bantul tertuang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang kemudian akan diturunkan melalui materi pembelajaran, media, metode, strategi dan langkah-langkah pembelajaran dan alat ukur hasil belajar. Pada tahap perencanaan ini dilakukan oleh guru dalam persiapan proses pembelajaran yang meliputi; (1) menentukan kompetensi dasar dan (2) menentukan indikator dan hasil belajar. Dari kedua persiapan di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa tahap perencanaan. Adapun menurut Trianto tahap perencanaan pembelajaran tematik diantaranya:¹⁶ 1) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang akan dipadukan. 2) Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. 3) Menentukan sub keterampilannya yang dipadukan. Secara umum sub keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berfikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), keterampilan mengorganisasi (*organizer skill*). 4) Merumuskan indikator hasil belajar, berdasarkan kompetensi dasar dan sub keterampilan yang telah dipilih dirumuskan menjadi indikator. 5) Menentukan langkah-

langkah pembelajaran. 6) Menyusun rencana media yang akan digunakan digunakan. 7) Merencanakan dan menyusun alat penilaian hasil belajar. 8) Menyusun RPP dan Silabus.

Tabel 2. Unsur-Unsur Keterampilan Berfikir, Keterampilan Sosial, Dan Keterampilan Mengorganisasi

Keterampilan berfikir	Keterampilan sosial	Keterampilan mengorganisasi
Memprediksi	Memerhatikan pendapat orang	Jaringan (jarring-laba-laba)
Menyimpulkan	Mengklarifikasi	Diagram ven
Membuat hipotesis	Menjelaskan	Diagram alir
Membandingkan	Memberanikan diri	Lingkaran sebab akibat
Mengklarifikasi	Menerima	Diagram akurat/tidak akurat
Membuat skala prioritas	Menolak pendapat orang	Kisi-kisi matrik
Mengevaluasi	Menyepakati	Peta konsep
	Meringkaskan	Diagram rangka ikan

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik di MI sesuai dengan standar proses pendidikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah yakni sebagai persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran memenuhi alokasi waktu yang telah distandarkan yaitu 35 menit untuk satu jam pelajaran (JPL), selain waktu juga adanya persyaratan jumlah rombongan belajar (Rombel) per satuan pendidikan yaitu 6-26 peserta didik dan maksimal 28 peserta didik per rombel, serta adanya fasilitas buku teks pelajaran yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan proses pembelajaran dengan disesuaikan kebutuhan peserta didik, dan juga adanya persyaratan pengelolaan kelas dan laboratorium yang menjadi tugas pokok guru.

Data pada tabel 3 menunjukkan adanya kesesuaian dengan ketentuan jumlah rombongan belajar dari standar proses, yaitu adanya jumlah peserta didik yang sesuai dengan standar proses yaitu maksimal 28 dan ada yang melebihi standar proses yaitu 29 – 32. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah data tersebut disebabkan adanya kepeminatan dan kepercayaan dari orang tua/wali peserta

¹⁵Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 1Bnatul (Ahmad Musyadad, M.S.i) pada Jum'at 6 Maret 2018 di Kantor Kepala MIN 1 Bantul Plered Wonokromo.

¹⁶Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Didi TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), 168-169.

Tabel 3. Jumlah Rombongan Belajar MIN 1 Bantul

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IA	27	13	IVA	28
2	IB	28	14	IVB	26
3	IC	27	15	IVC	26
4	ID	29	16	IVD	25
5	II A	29	17	VA	27
6	IIB	29	18	VB	27
7	IIC	25	19	VC	25
8	IID	29	20	VD	29
9	IIIA	29	21	VIA	32
10	IIIB	29	22	VIB	20
11	IIIC	27	23	VIC	27
12	IIID	29	24	VID	30

Dokumentasi TU MIN 1 Bantul

didik yang tinggi ingin menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) daripada di Sekolah Dasar (SD) terutama di MIN 1 Bantul.¹⁷ Akan tetapi proses pembelajaran berjalan dengan sesuai perencanaan dan bekerjasama dengan masing-masing wali kelas untuk menjadi kelas juara.

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa difasilitasi buku yaitu buku guru dan buku siswa, sarana ini dimaksudkan untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan tema masing-masing jenjang kelas. Sebagai contoh tema "kegiatanku" pada kelas I, pada tema ini dibagi menjadi empat subtema, dimana setiap satu subtema akan dibahas dan dipelajari selama satu minggu. Dengan demikian, proses pembelajaran pada kelas I tema "kegiatanku" memerlukan waktu empat minggu atau satu bulan.

Pembelajaran tematik memberikan keluasaan dan kebebasan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna. Menurut Taba dalam Kurniawan yaitu peserta didik agar lebih bisa memahami dan mengerti dan kebermaknaan materi pelajaran, sehingga sesuatu yang telah dipelajari dapat berintegrasi

¹⁷Wawancara dengan Kepala MIN 1 Bantul dan Keterangan dari Guru MIN 1 Bantul pada tanggal 4 Maret 2018 pukul 08.00 di MIN 1 Bantul

dan dapat menjadi bagian dari pengalaman dalam diri peserta didik itu sendiri.¹⁸ Selain itu Trianto menambahkan salah satu tujuan pembelajaran tematik adalah Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan, Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi para peserta didik, dan Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.¹⁹

Dengan demikian, agar terjadi suatu proses pembelajaran yang dapat dirasakan manfaat dan makna belajarnya, maka seorang guru harus berusaha mengetahui kebutuhan peserta didik dan dapat menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik, serta membantu untuk memadukannya dalam satu proses pembelajaran yang utuh sehingga menjadi proses pembelajaran yang harmonis antara konsep yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari dan diajarkan.

Rusman menyatakan belajar bermakna atau dikenal dengan "*meaningful learning*"²⁰ ditandai dengan terjadinya hubungan-hubungan substantif antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif peserta didik. hal demikian merupakan salah satu usaha seorang guru dalam memadukan konsep dan pengetahuan baru yang akan dimiliki peserta didik. Jika dicermati dalam konsep pembelajaran tematik terdapat istilah pemetaan dan jaringan tema²¹. Pemetaan tema ini dirancang untuk

¹⁸Deni Kurniawan, *Pembelajaran Tematik (teoritik, Praktik, dan Penilaian) panduan bagi mahasiswa kependidikan, guru, pengawas, penilai praktik pembelajaran, pemerhati dan peminat pembelajaran*, (ALFABETA, 2014), 96.

¹⁹Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* , 145

²⁰Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi pada Standar proses Pendidikan*, (Kencana, Jakarta: 2015), 356

²¹Jaringan tema adalah semacam peta konsep untuk menghubungkan antar indicator pembelajaran, baca juga *What Thematic Teaching And Curriculum*

mengetahui keretkaitan tema antara mata pelajaran yang satu dengan amata pelajaran yang lainnya, sedangkan jaringan tema ini dirancang guna memperoleh gambaran keterhubungan antara materi dari mata pelajaran yang satu dengan materi dari mata pelajaran yang lainnya. Dengan demikian secara tidak langsung penggunaan pemetaan tema dan jaringan tema dalam adminitrasi pembelajaran tematik merupakan salah satu jalan untuk membuka dan mepermudah dalam penerapan proses pembelajaran tematik yang telah dirancang dan disusun oleh guru. demikian pula yag diungkapkan oleh salah satu guru MIN 1 Bantul dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru memiliki skill yang bermacam-macam tidak hanya skill mengajar saja supaya dapat menarik perhatian siswa lebih dan pembelajaran lebih terkena dan bermakna. Diantara skill yang yang sangat membantu dalam proses pembelajara adalah skill mendongeng, skill sulap, skill ice bereaking, skill memotivasi peserta didik dan kemampuan memasuki dan kemauan masuk dalam Bahasa dan dunia peserta didik tingkat dasar.²²

Penerapan pembelajaran tematik akan dapat membantu peseta didik dalam memahami dan memaknai proses pembelajaran antara konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengetahuan baru menjadi lebih kuat. Keterkaitan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain menjadi hal penting dalam proses belajarnya sehingga hasil belajarnya akan lebih bermakna, lebih mudah dimengerti dan difahami, lebih terksesan dalam hidupnya, dan memberikan bekas yang mendalam dan akan selalu diingat, seta memberikan warna dalam kehidupannya dan mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupannya. Proses pembelajaran yang demikian akan lebih bermakna lagi jika peserta didik dalam proses pembelajaran ikut serta mengalami, mengahayati, melakukan, dan mengasosiasinya dalam proses pembelajaran.

*Integration?*227-233.

²²Hasil wawancara dengan guru kelas I MIN 1 Bantul (Agus haryadi) di ruang tamu MIN 1 Bantul pleret Wonokromo pada tanggal 4 April 2018 pukul 09.30 WIB.

Pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dan memiliki target capaian hasil belajar akan mudah membekali skill dan pengetahuan kepada peserta didik dalam kehhidupan peserta didik dengan jangka yang panjang.

Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi lulusan dan kompetensi isi yang diukur melalui tiga ranah hasil belajar sikap, pengetahuan dan keterampilan. Maka dalam prose pembelajaran menekankan pada tiga ranah hasil belajar tersebut dengan cara mendorong dan memotivasi peserta didik untuk melakukan aktivitas – aktivitas yang mengarah sikap, kognitif dan keterampilan sebagai capaian hasil belajar peserta didik. seperti yang tercantum dalam standar proses pemilihan pendekatan pembelajaran tematik terpadu disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penelitian untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual baik secara individual maupun kelompok. Seperti yang diungkapkan kepala MIN 1 Bantul dalam proses pembelajaran di setiap kelas baik kelas atas maupun kelas bawah menerapkan sistem kerja kelompok yang menerapkan sistem belajar kooperatif dan belajar teman sebaya bagi peserta didik. sistem seperti ini akan lebih mudah mengorganisasikan proses pembelajaran di kelas, proses pembelajaran lebih mudah dan hasil belajar lebih maksimal.²³

Proses kegiatan pembelajaran **dievaluasi** melalui penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Penilaian otentik yang dilakukan di MIN 1 Batul secara tersetruktur

²³Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah I MIN 1 Bantul di ruang tamu MIN 1 Bantul pleret Wonokromo pada tanggal 4 April 2018 pukul 08.30 WIB

dan berkelanjutan dari tes diagnostic di awal masuk madrasah, penilaian prose belajar, penialian tengah semester, penilaian akhir semester atau ujian kenaikan kelas, dan ujian nasional bagi peserta didik kelas VI.²⁴ Sedangkan pengawasan yang dilakukan di MIN 1 Bantul dilakukan oleh dua unsur yaitu pengawasan kepala sekolah dan pengawasan oleh pengawas Madrasah²⁵. Proses pengawasan yang diterapkan adalah pengawasan langsung dan tidak langsung.

Pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan supervisi langsung di masing - masing kelas dengan memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan kepala madrasah setiap hari kecuali ketika ada tugas dinas, demikian pula yang dilakukan oleh pengawas madrasah yang dilakukan sesuai jadwal pengawasan setiap semester dua kali pengawasan dengan waktu menyesuaikan dengan pengawas yang ditugaskan. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung dilakukan dengan cara rapat koordinasi yang dilakukan secara rutin pada setiap hari rabu antara kepala sekolah dan masing-masing guru kelas dan tenaga kependidikan, yang bertujuan untuk melakukan pemantauan, supervise bersama, pelaporan secara bersama, dan tindak lanjut untuk masing-masing laporan yang diajukan.

Model Pembelajaran Tematik di MI

Model pembelajaran adalah rencana atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer,

kurikulum, dan lain-lain.²⁶ Model pembelajaran yang dikembangkan oleh sistem pendidikan nasional dalam implementasi kurikulum 2013 sesuai dengan standar proses pembelajaran pada tahap kegiatan inti pembelajaran yaitu :

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.²⁷

Sacara garis besar ada tiga model yang mungkin diterapkan dalam proses pembelajaran tematik terpadu yakni model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), model pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran *discovery learning*.

Pertama model pembelajaran *project based learning (PjBL)* merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya proses kebermaknaan hasil belajar berupa suatu hasil kerja atau proyek. Trianto, Hadi suseno, dan Istiqomah dkk mengemukakan model pembelajaran berbasis proyek memiliki tujuan agar peserta didik mempunyai sikap kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya²⁸. Selain itu ditegaskan pula

²⁶Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*....., 142

²⁷Bab VI poin B pelaksanaan pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dengan mengedepankan sikap, pengetahuan dan keterampilan, dan yang terakhir adalah penutup. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, lampiran 11-12

²⁸Trianto Ibnu Badar at Taubany dan Hadi Suseno, *Desaian Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Prenada kencana Media group, Depok, 2017), 227 baca lebih lanjut Pada model PjBL, siswa tidak hanya membangun konsep melalui pemecahan masalah yang diberikan, namun juga menghasilkan produk sebagai hasil dari pemecahan masalah sehingga siswa dapat

²⁴Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah I MIN 1 Bantul di ruang tamu MIN 1 Bantul pleret Wonokromo pada tanggal 6 April 2018 pukul 08.00 WIB

²⁵Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah I MIN 1 Bantul di ruang tamu MIN 1 Bantul pleret Wonokromo pada tanggal 6 April 2018 pukul 08.00 WIB



Gambar 1 Dokumentasi Proses Pembuatan Kolase Burung Hantu Dan Bingkainya

oleh Gul. E dan Rzasa bahwa *project based learning* berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan mahasiswa dalam memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang mahasiswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan suatu produk karya yang bernilai dan realistis.²⁹

Langkah-langkah model PjBL yang dapat diterapkan secara umum sebagai berikut:³⁰

- 1) dimulai dengan pertanyaan yang esensial,
- 2) perencanaan aturan pengerjaan proyek,
- 3) memonitoring perkembangan proyek peserta didik,
- 4) mendiskusikan hasil kerja peserta didik,
- 5) penilaian hasil kerja peserta didik, dan
- 6) evaluasi pengalaman belajar peserta didik.

aktif dalam pembelajaran baik dilihat dari kualitas proses, maupun kualitas hasil. Istiqomah Addiin, Tri Redjeki, dan Sri Retno Dwi Ariani, *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) pada materi Pokok Larutan Asam dan Basa di Kelas XI IPA ISMA N 2 karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK) vol. 3 no. 4 tahun 2014 program studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret, 10*

²⁹Okudan Gul E. and Sarah E. Rzasa, *A Project based Approach to Entrepreneurial Leadership Education*, (Article in *Jurnal Technivation*. Desember Volume XX Page 1-16

³⁰Istiqomah Addiin, Tri Redjeki, dan Sri Retno Dwi Ariani, *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) pada materi Pokok Larutan Asam dan Basa di Kelas XI IPA ISMA N 2 karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK) vol. 3 no. 4 tahun 2014 program studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret, 101*.

Kedua model pembelajaran Inquiry Learning merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu yang sedang dipelajarinya. Pembelajaran inkuiri menekankan pada proses pencarian dan penemuan. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran.³¹ Beberapa ciri utama yang melekat pada pembelajaran inkuiri *pertama* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal dan proses mencari dan menemukan, *kedua* seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri, *ketiga* bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.³²

Ketiga model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery* merupakan proses mental,³³

³¹Trianto Ibnu Badar at Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan.....* 229

³²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*, (Kencana, Jakarta, 2008), 196-197

³³Proses mental yang dimaksud adalah proses mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Trianto



Gambar 2. Dokumentasi Proses Peserta Didik dalam Pembuatan Gambar Wayang

dimana peserta didik mampu mengasimilasi suatu konsep atau prinsip.³⁴ Melalui proses mental ini peserta didik dibiarkan secara mandiri untuk dapat menemukan sendiri, melalui proses mental dapat berupa tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri, dan mencoba sendiri kegiatan hal baru yang dialami dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dengan sendiri. Pembelajaran *discovery learning* memiliki tiga ciri utama yaitu a) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan, b) berpusat pada peserta didik, dan c) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama yang sudah ada.³⁵

KESIMPULAN

Kurikulum 2013 memberikan dampak cukup besar bagi lembaga pendidikan baik madrasah maupun sekolah, madrasah-madrasah yang secara sentak mengimplemtasikan kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran tematik memerlukan cukup waktu, biaya dan tenaga dalam persiapnnya. Kali ini MIN 1 Bantul sebagai salah satu madsarah yang ditunjuk sebagai pilot projek di D.I. Yogyakarta telah berusaha dengan

maksimal dari berbagai segi terutama penguatan manajemen pengelolaan madrasah.

Beberapa poin yang telah tercukupi di MIN 1 Bantul untuk memenuhi standar proses pembelajaran yaitu sebagai persyaratanya alokasi waktu jam pelajaran tatap muka pada tiap satu jam pelajaran 35 menit, penempatan peserta didik pada setiap rombongan belajar kelas rata-rata berjumlah 27 peserta didik tiap kelas, pendidik dan peserta didik difasilitasi dengan buku guru dan buku siswa sesuai dengan kebutuhan dan tercukupi sesuai dengan jumlah guru dan peserta didik, pengelolaan ruang kelas guru sebagai fasilitator dan motivator. Pelaksanaan pembelajaran yang tetuang dalam rencana program pembelajaran (RPP) dan silabus yang dikembangkan oleh setiap guru dengan mengembangkan pembelajaran temtik dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Model pemebelajaran tematik yang diterapkan di MIN 1 Bantul yaitu Project Based Learning dan inkuiry. Penilaian yang digunakan di MIN 1 Bantul menggunakan tes yakni tes tertulis, dan tes lisan atau perbuatan. Aspek penilaian dan pengawasan dilakukan oleh dua unsur yaitu eksternal dan internal, yakni supervisi kepala madarasah, supervisei pengawasa madarasah, dan assesmen oleh badan akreditasi nasional sekolah atau madarasah (BAN-SM). Unsur-unsur tersebut telah terlaksana di MIN 1 Bantul sesuai dengan standar proses pendidikan yang diberlakukan secara nasional pada penerapan

Ibnu Badar at Taubany dan Hadi Suseno, *Desaian Pengembangan.....* 230

³⁴Trianto Ibnu Badar at Taubany dan Hadi Suseno, *Desaian Pengembangan.....* 230

³⁵Ibid. 231

pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Statratrgi Pembelajaran*, Rosda Karya. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Abudin Nata. *Fislasafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: Logos. 1997.
- Baken Lafe, *The Piaget Theory Of Cognitive Development :An Educational Implications*, (Cape Peninsula University of Technology, 2014), 1-2 diakses https://www.researchgate.net/publication/265916960_THE_PIAGET_THEORY_OF_COGNITIVE_DEVELOPMENT_AN_EDUCATIONAL_IMPLICATIONS 23 Maret 2018 pukul 10.30
- Buku Kurikulum MIN 1 Bantul 2017
- Buku Komite MINSABA tahun 2017/2018
- B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of learning (Teori Belajar) edisi ketujuh*, Kencana, Jakarta; 2014.
- B.R Hergenhahn & Olson, *An Introduction To Theories Of Learning*, Prentice-Hall International Inc. United States of America.
- Coorale Cook Freeman & Harris J Sokoloff, *Toward a Theory of Thematic Curricula: Constructing New Learning Environments for Teachers & Learners*, Journal electronic Eduation Policy Analysis Archives, volume 3 number 14 september 15, 1995.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Deni Kurniawan, *Pembelajaran Tematik (teoritik, Praktik, dan Penilaian) panduan bagi mahasiswa kependidikan, guru, pengawas, penilai praktik pembelajaran, pemerhati dan peminat pembelajaran*, ALFABETA, 2014
- Dursun Dilek, *Using a Thematic Teaching Approach Based on Pupil's Skill and Interest in Social Studies Teaching*, (Assistant Professor, Marmara University, Istambul/Turkey Atatürk Faculty of Education Secondary Social Sciences Teacher Training Department, History Education Programme.) teaching about slavery 1-8.
- E Mulyasa, *Manajemen berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya, 2007
- Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*, INTELEKTUALITA, Volume 3 , Nomor 1 Januari-Juni 2015.
- Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa. *Pendidikan Islam dalam Lintasa Sejarah Kajian dari Zaman Pertumbuhan hingga Kebangkitan*. Jakarta: Kencana. 2013.
- IsnaNurul Latifah, *Pengelolaan Madrasah dalam perspektif Total Quality Managemen di MIN Hadiluwih Sumberlawa Sragen tahun 2015/2016*, Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2016.
- Istiqomah Addiin, Tri Redjeki, dan sri Retno Dwi Ariani, *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) pada materi Pokok Larutan Asam dan Basa di Kelas XI IPA ISMA N 2 karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret. vol. 3 no. 4 tahun 2014.
- Khaeruddin dan mahfud Junaedi, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta : Madrasah Development center bekerja sama dengan Pilar Media. 2007.
- Laelatul Badriah, *Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washoya Al Abaa' Li Al Abnaa' Karangan Muhammad Syakir Al Iskandary*, Jurnal Pendidikan Islam Mukaddimah Koordinator Perguruan Tinggi Islam Swasta Wilayah III Daerah Istimewa Yogyakarta. Volume 20 no. 1 tahun 2014.
- Lili Nurlaili, Dedi Iswantara, & Sutinah. *Pengalamanku Buku Teks tematik Terpadu*, Jakarta: Yudistira. 2016.

- Mamat SB, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2005
- Muhammad Nur Wangid, dkk, *Kesiapan Guru SD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di DIY*, Jurnal Prima Edukasia; Volume 2 - Nomor 2, (2014)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Okudan Gul E. and Sarah E. Rzasa, *A Project based Approach to Enterprenurial Leadership Education*, (Article in Jurnal Technivation. Desember Volume XX
- Pratisha Padmasri Deka, *Management Of Schools: Some Aspects Of Educational Management*, International Journal of Current Advanced Research, Volume 7; issue 3(L); March 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, lampiran 4
- Peraturan menteri Agama Indonesia Nomor 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Bab IV Peserta Didik Bagian Kedua Madrasah Ibtidaiyah pasal 14 ayat (4).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi pada Standar proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta: 2015.
- Sochibin, P Dwijananti, P Marwoto *Penerapan model pembelajaran inkuiri terpimpin untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berfikir kritis siswa SD*, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia volume 5 tahun 2009. Universitas Negeri Semarang.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Didi TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2011
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pasal 9 ayat 1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 9 ayat 1b.
- What Thematic Teaching And Curriculum Integration?*
- Wuryadi, *Kajian Kritis Pengembangan Kurikulum Untuk Menilai Secara Obyektif Kurikulum 2013*, dalam seminar nasional perubahan desai pembelajaran kurikulum 2013 di Alma Ata yogyakarta, 23 januari 2013
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*, Kencan, Jakarta, 2008.